



SOSIALISASI PENGUATAN EKOSISTEM MANGROVE UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG MAIBO

AUTHOR

¹⁾Nurul Hidayah, ²⁾Rais Dera Pua Rawi, ³⁾Nur Aeni Waly,
⁴⁾Akmal Ridwan, ⁵⁾Latifah Dian Iriani, ⁶⁾Muhammad Amin

ABSTRAK

Ekosistem mangrove memiliki banyak manfaat bagi kehidupan daerah pesisir, kini menghadapi ancaman serius dari aktivitas antropogenik yang tidak terkelola baik seperti aktivitas pertanian, limbah industri, penebangan hutan dan urbanisasi. Upaya pelestarian ekosistem mangrove menjadi sangat penting. Masyarakat pesisir yang bermukim di kawasan ekosistem mangrove berperan penting dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove. Oleh karena itu penting diberikan edukasi kepada masyarakat pesisir terkait manfaat dari ekosistem mangrove dengan metode sosialisasi ataupun pelatihan, mengingat mereka masih menghadapi keterbatasan pada akses informasi. Kawasan hutan mangrove Kampung Maibo Kabupaten Sorong terdampak dari kegiatan antropogenik penebangan kayu mangrove sebagai aktivitas ekonomi utama masyarakatnya. Tim Pengabdian Dosen UNAMIN melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pesisir apa manfaat yang didapatkan dari upaya pelestarian hutan mangrove serta apa saja aktivitas pemanfaatan komponen ekosistem mangrove lain yang dapat dilakukan hingga dapat menjadi peluang keberagaman sumber mata pencaharian bagi mereka. Setelah rangkaian kegiatan sosialisasi terlaksana, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dari audiens dan memunculkan semangat dan minat audiens untuk diberikan lanjutan materi pelatihan tentang bagaimana menghasilkan bahan pangan yang dapat dijual dari komponen ekosistem mangrove. Kedepannya, dari program-program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan diharapkan bisa bekerja sama dengan pakar, badan pengelola ataupun pemerintah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Kampung Maibo hingga berdampak bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci

Ekosistem Mangrove, Pemberdayaan Masyarakat, Sosialisasi

AFILIASI

Prodi, Fakultas

^{1,2,4,5,6)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Nama Institusi

¹⁻⁶⁾Universitas Muhammadiyah Sorong

Alamat Institusi

¹⁻⁶⁾Jl. Pendidikan, No. 27, Remu Utara, Sorong Utara, Sorong, Papua Barat - 98416

KORESPONDENSI

Author

Nurul Hidayah

Email

nurulhidayah@um-sorong.ac.id

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Ekosistem Mangrove penting keberadaannya untuk menjaga kehidupan yang ada di lingkungan pesisir. Saat ini ekosistem mangrove menghadapi ancaman serius dari aktivitas penebangan kayu mangrove yang tidak terkendali, konversi lahan mangrove yang tidak dikelola dengan baik, hingga potensi bencana alam. Perlindungan ekosistem mangrove sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan manfaat yang diberikannya kepada kehidupan dan lingkungannya.

Hutan mangrove tidak saja berfungsi secara fisik, kimia dan biologis untuk menjaga keseimbangan ekosistemnya, tapi juga memiliki fungsi sosial, ekonomi dan budaya bagi masyarakat pesisir yang mendiaminya. Laju pemanfaatan hutan mangrove akibat aktivitas antropogenik semakin meningkat yang menyebabkan degradasi berkepanjangan. Indonesia memiliki hutan mangrove terluas di dunia, dimana luasnya lebih dari 50% luas hutan mangrove Asia dan hampir 25% dari luas hutan mangrove dunia. Namun laju degradasi dan hilangnya hutan mangrove di Indonesia tergolong tinggi dimana pada 2 sampai 3 dekade ini hampir 50% dari total hutan mangrove di Indonesia telah hilang (Eddy et al., 2015).

Tingkat kemiskinan pada masyarakat pesisir sering kali dibahas dan menjadi isu yang cukup mendesak. Setidaknya tiga faktor yang sering dibahas menjadi penyebab tingkat kemiskinan pada masyarakat daerah pesisir adalah:

- 1) Keterbatasan sumber daya yang berpengaruh pada mata pencaharian masyarakat pesisir hingga terkadang menimbulkan konflik sosial.
- 2) Ketidakstabilan cuaca dan bencana alam yang berpotensi merusak sumber mata pencaharian tradisional masyarakat pesisir.
- 3) Kurangnya kapasitas diri yang disebabkan oleh keterampilan yang terbatas, akses untuk mendapatkan informasi dan pelatihan yang masih minim menyebabkan keterbatasan kemampuan masyarakat pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan.

Maibo adalah sebuah kampung wilayah pesisir di Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, Indonesia. Kampung Maibo memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 76 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduknya sebanyak 351 jiwa. Mayoritas penduduk Kampung Maibo adalah masyarakat asli Papua yang mayoritasnya beragama Muslim yang berasal dari suku Kokoda¹. Kampung Maibo baru ditempati oleh warganya secara definitif di Tahun 2016. Warga mulai merasakan bahwa akibat ketergantungannya pada hutan mangrove terutama terhadap aktivitas penebangan kayu sebagai aktivitas ekonomi utama, mengakibatkan kawasan ini ditetapkan oleh Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) sebagai salah satu kawasan kritis di Papua Barat Daya². Upaya pelestarian menjadi program prioritas penting untuk dilakukan, program ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ikut serta masyarakat bermukim di kawasan mangrove yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya upaya pelestarian ini demi keberlangsungan kehidupan seluruh komponen ekosistem yang bergantung padanya.

Dari latar belakang masalah diatas, maka Tim Pengabdian Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) bergerak untuk melakukan sosialisasi terkait pengetahuan tentang Ekosistem Mangrove dan bagaimana upaya penguatannya, sekaligus edukasi terkait peluang apa saja yang bisa dimanfaatkan dari komponen ekosistem mangrove di Kampung Maibo yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat Kampung Maibo.

¹ Sumber: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/2901/maibo>

² Sumber: <https://sorongnews.com/mama-papua-penjaga-mangrove-kampung-maibo/>



Sebelumnya telah banyak kajian literatur yang membahas upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan ekosistem mangrove, penelitian yang dilakukan oleh Agungguratno (2016) pada masyarakat pesisir Mangunharjo, mengatakan bahwa langkah pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat tersebut adalah dengan metode *Community Based Management* yaitu melibatkan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan ekosistem mangrove (Agungguratno, 2016). Cara ini akan diadaptasi oleh tim pengabdian dosen dengan melibatkan masyarakat beserta kepala Kampung Maibo berdiskusi dan menggali informasi permasalahan apa yang sekiranya perlu diselesaikan terlebih dahulu. Hasil diskusi yang didapatkan adalah terkait manfaat dan upaya pelestarian hutan mangrove di Kampung Maibo yang masih minim disadari oleh masyarakatnya. Selain itu didapati bahwa masyarakat setempat masih sangat bergantung pada aktivitas menebang kayu mangrove sebagai sumber mata pencaharian utama. Oleh karena itu tim pengabdian dosen kemudian akan mengadakan pertemuan dengan kelompok masyarakat Kampung Maibo di balaiarganya untuk melakukan sosialisasi terhadap isu terkait dan diharapkan sosialisasi dan edukasi mampu menstimulasi bentuk lain kegiatan pemberdayaan masyarakat Kampung Maibo. Dengan pemberdayaan masyarakat lokal maka keberlanjutan wilayah pesisir akan makin terjaga, karena selain melakukan konservasi mereka juga memperoleh manfaat sosial ekonomi untuk kesejahteraan hidupnya (Kinasih & Purnaweni, 2019).

Secara garis besar, materi yang dijabarkan pada tinjauan pustaka menjadi fokus yang akan disosialisasikan kepada kelompok perempuan Kampung Maibo.

❖ **Ekosistem Mangrove serta Manfaatnya**

Ekosistem mangrove adalah ekosistem pesisir terbentuk di daerah tropis dan subtropis sepanjang pantai berlumpur atau berpasir. Ekosistem ini ditandai dengan adanya pohon bakau/mangrove, yang dapat tumbuh di lingkungan payau atau asin. Ekosistem Mangrove juga dikenal memiliki habitat yang beragam bagi tanaman dan hewan. Mangrove menjadi tempat berkembang biaknya ikan, burung, kepiting, udang dan mikroorganisme lainnya, sehingga keanekaragaman hayati yang tinggi pada ekosistem mangrove ini membuatnya memegang peranan penting dalam rantai makanan daerah pesisir.

Santoso dan Arifin (1998) dalam Hendra & Suryanto (2020) menjelaskan Ekosistem hutan mangrove sangat bermanfaat dalam hal ekologi, ekonomi, fisik, kimia, biologi, dan lainnya, yang secara lengkap dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ekologi
 - a. Pelindung pantai dari abrasi, mempercepat perluasan pantai melalui sedimentasi, serta mencegah intrusi air laut ke darat.
 - b. Tempat pemijahan berbagai biota laut.
 - c. Tempat berteduh dan pengembangbiakan berbagai spesies burung, mamalia, reptil, dan serangga, sebagai pengatur iklim mikro
- 2) Fisik
 - a. Mempertahankan kestabilan garis pantai yang melindungi pantai dari erosi
 - b. Memegang angin kencang dari laut ke darat
 - c. Memegang sedimen
 - d. Sebagai zona penyangga rembesan air laut
- 3) Kimia
 - a. Sebagai situs dari proses daur ulang yang menghasilkan oksigen dan penyerap karbon dioksida
 - b. Sebagai bahan pengolahan limbah bahan hasil polusi industri dan kapal-kapal di laut
- 4) Ekonomi



- a. Kebutuhan rumah tangga produsen (kayu bakar, arang, bahan bangunan, bahan makanan, dan obat-obatan)
 - b. Produsen penggunaan industri (bahan baku kertas, tekstil, kosmetik, penyamak kulit, pewarna),
 - c. Produsen benih ikan, nener udang, kepiting, kerang, madu dan telur burung
- 5) Pariwisata
- a. Sebagai kawasan wisata pantai alami dengan vegetasi dan hewan yang indah
 - b. Sebagai tempat untuk pendidikan, konservasi, dan penelitian.

❖ **Konversi Lahan Mangrove**

Konversi Lahan maksudnya melakukan alih fungsi lahan. Sedangkan yang dimaksud dengan konversi lahan mangrove mengalih fungsikan lahan hutan mangrove menjadi lahan pertanian, lahan tambak, akomodasi pariwisata, pemukiman, tambang dan industri. Walaupun kegiatan konversi lahan mangrove diperbolehkan dan dapat mendatangkan peluang peningkatan ekonomi masyarakat setempat, namun tidak dibarengi dengan upaya pelestarian, maka dapat mengurangi manfaatnya, bagi keseluruhan ekosistem yang hidup di sekitarnya.

Adapun upaya paling kecil yang dapat dilakukan dalam pelestarian hutan mangrove di Kampung Maibo adalah upaya Reboisasi (penanaman kembali hutan mangrove yang sudah rusak), mengatur tata ruang wilayah pesisir berkaitan dengan pemukiman penduduk, vegetasi. Selain itu Soedarmo dalam bukunya berjudul "Pelestarian Hutan Mangrove dan Peran Serta Masyarakat Pesisir" menjelaskan diperlukan suatu kajian dalam bentuk penelitian yang membahas pelestarian mangrove berbasis masyarakat, hingga dapat membantu pemerintah mewujudkan pelestarian kawasan hutan mangrove hingga dapat merevisi bentuk-bentuk kebijakan yang kurang tepat sasaran(Soedarmo, 2018)

❖ **Pemanfaatan Komponen Ekosistem Mangrove**

Dalam upaya memanfaatkan komponen ekosistem mangrove untuk menunjang kegiatan perekonomian masyarakat pesisir, harus memperhatikan sistem berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekologi dan kelestarian ekosistem mangrove itu sendiri. Adapun bentuk komponen ekosistem mangrove yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir dijelaskan pada gambar di bawah:

Peluang Pemanfaatan Komponen Ekosistem Mangrove Kampung Maibo yang Memiliki Nilai Ekonomis					
Kayu	Akar	Batang	Buah	Biota Laut	Daun
Kayu dapat diolah menjadi arang, Panas yang dihasilkan dua kali lebih besar dibandingkan panas kayu bakar pada umumnya	Walaupun dapat dimanfaatkan menjadi bahan bakar, namun tidak digalakkan/dilarang sebab dapat merusak ekosistem	Penjarangan dan pemanfaatan batang sebagai pewarna batik dengan kuantitas terbatas, agar tidak merusak tanaaman	Sebagai obat nyamuk, diolah menjadi tepung sebab kandungan serat dan karbohidrat yang tinggi.	Ikan, Kepiting, udang, dan kerang yang hidup disekitaran lahan mangrove dapat diambil oleh masyarakat untuk meningkatkan gizi.	Pupuk alami, apabila ada alih fungsi lahan tambak

Sumber: Materi Presentasi Pengabdian Masyarakat Kampung Maibo
Disusun Tim Pengabdian Dosen UNAMIN, 2023



METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini difokuskan kepada upaya penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Maibo. Setelah melakukan diskusi dengan kelompok kecil masyarakat dan perangkat kampung tim pengabdian Dosen menargetkan dua capaian kegiatan utama yang akan dilaksanakan:

- 1) Penanaman bibit mangrove oleh tim mahasiswa K2N UNAMIN dan ketua Tim Pengabdian Dosen di lokasi Kampung Maibo setelah mendapatkan bantuan sebanyak 60 buah bibit mangrove dari Perusahaan *Petrosea Offshore Supply Base (POSB)* yang ada di Kabupaten Sorong. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang energi POSB memiliki program turut menjaga kelestarian ekosistem di tepi pantai untuk mendukung program pemerintah, salah satunya dengan pemberian bibit mangrove gratis.
- 2) Materi sosialisasi yang diberikan di hari berikutnya bertemakan "Penguatan Ekosistem Mangrove untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Maibo". Ditahap awal rangkaian kegiatan, target audiens akan didampingi mengisi angket *Pre-test* untuk menggali sejauh mana mereka memahami manfaat dari ekosistem mangrove untuk kehidupan masyarakat pesisir. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi presentasi dengan metode ceramah interaktif. Ditahap akhir pemaparan materi audiens diajak bersama untuk menyaksikan video terkait dengan keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa lain yang mengolah hasil tanaman mangrove kepada berbagai bentuk hasil olahan pangan seperti tepung, kerupuk, kue dan lainnya. Setelah sesi pemaparan materi selesai maka dimulailah sesi diskusi dan tanya jawab.

Target kelompok masyarakat yang akan diberikan materi sosialisasi ini adalah kelompok kerja perempuan Kampung Maibo yang lebih dikenal sebagai kelompok perempuan Mikore. Setelah dilakukan diskusi dengan ketua kelompok kerja diputuskan sebanyak lebih kurang 30 kelompok kerja perempuan Mikore akan diundang pada acara sosialisasi yang akan dilaksanakan di balai warga kampung tersebut.



Gambar 1. Penyerahan Bibit Mangrove dan Kegiatan Penanaman Bibit Mangrove bersama Warga



Gambar 2. Peserta Dibantu oleh Mahasiswa K2N Reguler UNAMIN Mengisi Angket Pre-Test





Gambar 3. Pemateri Dosen Fakultas Ekonomi UNAMIN & Mahasiswa K2N Reguler 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Maibo adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan reboisasi dari bibit mangrove pada lahan yang berdampak dari konversi lahan pemukiman dan aktivitas penebangan kayu, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat Kampung Maibo untuk meningkatkan kepeduliannya pada upaya-upaya melestarikan ekosistem mangrove, akses untuk mendapatkan bibit mangrove gratis di area ini juga sudah sangat mudah. Kesadaran ini diharapkan tidak datang dari kelompok kecil masyarakatnya saja tapi seluruh komponen masyarakat yang menempati wilayah di sekitaran hutan mangrove. Dari diskusi yang didapatkan bersama masyarakat yang mengikuti kegiatan reboisasi, ada sebagian kecil dari mereka yang pernah mendapat upah stimulus dari pemerintah atau badan terkait pada sekelompok kecil yang memiliki inisiatif melakukan penanaman bibit mangrove berkala di kawasan terdampak. Inisiatif insentif ini memanglah bagus, namun peran partisipasi *voluntary* masyarakat sekitar diharapkan dapat bergerak secara menyeluruh untuk upaya pelestarian yang lebih optimal.
- 2) Ketercapaian target jumlah keterlibatan kelompok masyarakat dalam program sosialisasi ini juga sangat baik, dari target 25 peserta yang diundang, realisasinya sebanyak 27 peserta mengikuti program sosialisasi ini. Dari hasil angket *pre-test* yang dilakukan sebelumnya didapati masih banyak dari audiens yang belum mengetahui manfaat dari ekosistem mangrove secara menyeluruh. Sedangkan setelah dilakukannya serangkaian kegiatan sosialisasi dan edukasi, tim pengabdian Dosen dan pemateri acara melakukan analisa *post-test* pemahaman secara verbal kepada audiens terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan. Namun begitu upaya pengambilan data angket *pre-test* sedikit terkendala, karna beberapa dari responden memiliki keterbatasan untuk membaca dan menulis sehingga membutuhkan bantuan penjelasan secara sederhana oleh panitia acara kepada responden.



KUESIONER

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SOSIALISASI PENGUATAN EKOSISTEM MANGROVE DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

- Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat dari tanaman mangrove bagi lingkungan?
 - Ya
 - Tidak
- Manakah diantara pilihan dibawah ini manfaat dari tanaman mangrove?
 - Menghambat laju abrasi
 - Menghambat tsunami
 - Mengurangi tiupan angin saat musim penghujan
 - Penanaman mangrove dapat menghasilkan banyak oksigen sehingga udara disekitarnya sejuk
 - Tanaman mangrove dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis
 - Semuanya benar.
- Manakah diantara bagian tanaman mangrove ini yang bapak/ibu tahu untuk diolah menjadi suatu barang ataupun untuk dikonsumsi?
 - Kayu. Sebutkan
 - Akar. Sebutkan
 - Batang. Sebutkan
 - Buah. Sebutkan
 - Buah. Sebutkan
 - Biota laut. Sebutkan
 - Daun. Sebutkan
- Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa tanaman mangrove dapat diolah menjadi suatu produk yang dapat dijual dan menghasilkan keuntungan?
 - Ya
 - Tidak
- Produk apa saja yang bapak/ibu tahu terkait pengolahan buah mangrove?
 - Sabun
 - Sirup
 - Tepung
 - Kopi
 - Kripik
 - Pewarna pakaian dan kosmetik
 - Dll

Gambar 4. Kuesioner PkM



PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS EKONOMI - UNAMIN
DAFTAR HADIR
"SOSIALISASI PENGUATAN EKOSISTEM MANGROVE UNTUK
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG MAIBO
 Pada hari ini, Juni 01, 10 Mei 2023 bertempat Kampung Maibo Kelas 4 Kabupaten
 Sorong, meeting-online yang beranda tangan di bawah ini :

NO.	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	ACA TAGOR	1. Fw	2. M
2.	MARWA - SIMPAT		
3.	BUNYAN - SIDA	3. JWH	4. JWH
4.	BERKAS - SIDA		
5.	MARWA - SIMPAT	5. JWH	6. FQ
6.	MARWA - SIMPAT		
7.	ACE - SIMPAT	7. AS	8. IAN
8.	AMINA - SIDA		
9.	AMINA - SIDA	9. M	10. M
10.	FALDIAN - SIMPAT		
11.	RIYAN - SIDA	11. M	12. M
13.	NIUR LAILA SYARIT	13. M	14. M
14.	MARWA - SIMPAT		
15.	MARWA - SIMPAT	15. M	16. M
16.	MARWA - SIMPAT		
17.	MARWA - SIMPAT	17. M	18. M
18.	MARWA - SIMPAT		
19.	ROS MARIYATI - SIMPAT	19. M	20. M
20.	ROS MARIYATI - SIMPAT		
21.	MARWA - SIMPAT	21. M	22. M
22.	MARWA - SIMPAT		

NO.	NAMA	TANDA TANGAN	
23.	ALAN	23. M	24. M
24.	MARWA - SIMPAT		
25.	MARWA - SIMPAT	25. M	26. M
26.	MARWA - SIMPAT		
27.	MARWA - SIMPAT	27. M	28. M
28.	MARWA - SIMPAT		
29.	MARWA - SIMPAT		

Gambar 5. Absensi Peserta

- 1) Dari hasil penjabaran materi beserta pemaparan video kisah sukses pemanfaatan komponen tanaman mangrove menjadi olahan hasil pangan, memunculkan semangat bagi kelompok kerja perempuan Mikore Kampung Maibo untuk melakukan hal serupa. Beberapa Audiens mengutarakan minat mereka untuk mengikuti pelatihan mengolah buah mangrove menjadi tepung mangrove yang dapat digunakan sebagai bahan dasar olahan makanan. Hal tersebut menjadi landasan bagi Tim pengabdian Dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian lanjutan dari tema ini. Namun sebelum sampai kepada tujuan tersebut, Tim Pengabdian dosen memberikan rekomendasi kepada kelompok kerja perempuan Mikore untuk bisa melaksanakan kerja rutin memanen buah mangrove. Hampir semua jenis buah mangrove seperti Soneratia SP, Bruguiera Gymnorhizza, Avicennia SPP tumbuh di kawasan tersebut. Jenis Bruguiera Gymnorhizza adalah jenis buah mangrove yang digunakan sebagai bahan dasar tepung mangrove.
- 2) Kegiatan Pengabdian ini tentu masih banyak memiliki keterbatasan baik itu dalam pemenuhan penyampaian materi yang lebih kompleks serta keterbatasan waktu. Sehingga kiranya kegiatan seperti sosialisasi, edukasi, hingga ke pelatihan dengan praktik langsung sangat direkomendasikan.

PENUTUP

Dengan dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat ini dengan model sosialisasi, diharapkan mampu meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya upaya pelestarian kawasan hutan mangrove untuk melindungi kawasan pemukiman dan juga masyarakat Kampung Maibo. Selain itu aspek peluang pemanfaatan ekosistem mangrove juga penting untuk di diseminasikan agar peluang kegiatan pemberdayaan masyarakat Kampung Maibo menjadi hal yang niscaya untuk direalisasikan. Tentunya modal dari semua itu adalah tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat setempat.



Sebagai masukan untuk keberlanjutan dari kegiatan ini, diharapkan kedepannya dapat terjalin kerja sama dengan pakar dan juga badan pengelola ataupun pemerintah Sorong dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat Kampung Maibo melalui kegiatan-kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat, diharapkan dari kegiatan edukasi maupun pelatihan berbasis pemberdayaan masyarakat mampu melahirkan komunitas berdaya dan produktif hingga berdampak positif kepada ketahanan ekonomi masyarakat pesisir secara umum dan masyarakat Kampung Maibo secara khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada segenap panitia pelaksanaan kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri dari Tim Pengabdian Dosen UNAMIN dan kelompok mahasiswa K2N Reguler 2023 yang sudah sangat sigap mengatur dan memastikan terlaksananya program ini dengan baik. Terima kasih juga diucapkan kepada perusahaan Petrosea Sorong yang sudah memberikan batuan bibit mangrove sehingga kegiatan reboisasi pada lahan terdampak di Kampung Maibo dapat terlaksana. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada kepala Kampung Maibo, kelompok kerja perempuan Mikore dan seluruh lapisan masyarakat Kampung Maibo yang terlibat sehingga program ini dapat berjalan lancar.

REFERENSI

- Agunguratno, E. Y. (2016). *PENGUATAN EKOSISTEM MANGROVE UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR*. 11(1), 1–9.
- Eddy, S., Mulyana, A., Ridho, M. R., Studi, P., Ilmu, S., Pascasarjana, L., Padang, J., No, S., Pertanian, F., Sriwijaya, U., Matematika, F., & Alam, P. (2015). *DAMPAK AKTIVITAS ANTROPOGENIK TERHADAP DEGRADASI HUTAN MANGROVE DI INDONESIA**. 1 (November), 240–254.
- Kinasih, P. I., & Purnaweni, H. (2019). *PEMANFAATAN MANGROVE UNTUK PEMBERDAYAAN* Abstrak. 01, 71–78.
- Soedarmo, S. P. K. (2018). *Pelestarian Hutan Mangrove dan Peran Serta Masyarakat Pesisir* (A. Widyanto (ed.)). Undip Press. http://eprints.undip.ac.id/77816/1/Pelestarian_Hutan_Mangrove_dan_Peran_Serta_Masyarakat_Pesisir.pdf

